

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka bab ini menjelaskan bagaimana faktor keterpilihan perempuan Partai Golkar di DPRD Labuhanbatu diantaranya faktor modal politik, modal ekonomi dan modal sosial.

Keterwakilan perempuan di DPRD harus selalu menjadi fokus utama bagi sebuah bangsa, hal itu dikarenakan perempuan diharapkan mampu menekan dan memperjuangkan isu – isu publik yang berkaitan dengan kekerasan rumah tangga, angka kematian ibu dan anak serta perdagangan anak. Dalam memperjuangkan hal tersebut, perempuan terus dituntut untuk selalu ikut andil dalam bidang politik dan pemerintahan yang ada di Indonesia. Meskipun dalam prosesnya para perempuan harus melewati jalan politik yang terjal. Untuk mewujudkan perjuangan tersebut para kandidat perempuan juga dituntut untuk memiliki modal – modal yang berkecukupan untuk memenuhi kualifikasi sebagai seorang politisi, paling tidak para perempuan harus memiliki aspek aspek modalitas, seperti modal politik, ekonomi dan sosial untuk memudahkan para perempuan bersaing dalam kontestasi.

Pemilihan umum 2014 keterwakilan perempuan di DPRD Labuhanbatu secara grafik mengalami peningkatan pada periode sebelumnya hanya menempatkan 5 anggota perempuan di DPRD sedangkan pada pemilihan umum 2014 menempatkan perempuan sebanyak 14 orang dari 45 kursi dan yang paling banyak menempatkan kandidat perempuan di DPRD adalah Partai Golkar sebanyak 4 orang. Fenomena ini

sangat menarik apabila dilihat dari pencalonan yang dilakukan oleh Partai Golkar pada pemilihan umum 2014. Dalam tahapan pencalonan yang dilakukan oleh Partai Golkar, Partai Golkar mengusung 30 kandidat laki – laki dan 15 kandidat perempuan di semua daerah pemilihan yang ada di Labuhanbatu. Kemudian pada pencalonan tersebut kandidat yang dicalonkan oleh Partai Golkar khususnya laki – laki memiliki modal politik yang memumpuni sebagai seorang politisi dengan mencalonkan kader – kader terbaiknya seperti ketua – ketua sayap organisasi Partai Golkar, calon incumbent, serta petinggi Partai Golkar lainnya. Namun pada akhirnya berdasarkan hasil rekapitulasi suara menempatkan para perempuan Partai Golkar lebih unggul dari kandidat laki – laki lainnya.

Salah satunya kandidat perempuan adalah Hj. Meika yang maju melalui daerah pemilihan II Labuhanbatu mampu menyingkirkan kandidat laki – laki baik dari Partai Golkar sendiri maupun dari partai yang lainnya seperti ketua Partai PDIP Labuhanbatu, PKB Labuhanbatu dan PBB Labuhanbatu. Sedangkan Hj Ellya Rosa dan Trully yang maju dari daerah pemilihan I Labuhanbatu menyingkirkan nama besar kandidat laki – laki lainnya yaitu Ketua Partai Nasdem Labuhanbatu, PKPI Labuhanbatu.

Hal ini membuktikan bahwa perempuan Partai Golkar Kabupaten Labuhanbatu dalam proses pemilihan umum yang kompetitif dapat mereka lalui, dengan keterpilihannya sebagai anggota DPRD Labuhanbatu. Potret keterpilihan perempuan di DPRD pada umumnya dikarenakan adanya aspek - aspek modalitas yang dimiliki kandidat perempuan yakni modal politik, modal ekonomi dan modal sosial yang

dimiliki kandidat. Oleh karena itu, di bawah ini menjelaskan mengenai bagaimana keterpilihan perempuan Partai Golkar di DPRD Labuhanbatu.

V.1. Modal Sosial, Ekonomi, Politik Mempengaruhi Keterpilihan Perempuan di DPRD.

Dalam hal ini kandidat perempuan Labuhanbatu dalam menghadapi pemilihan umum 2014, setidaknya memiliki tiga modal yaitu adanya modal politik, modal ekonomi, modal sosial. Modal tersebut digunakan para kandidat untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Selanjutnya akan dijelaskan temuan dan analisis mengenai ketiga modal tersebut sebagai faktor keterpilihan perempuan di DPRD.

1. Modal Politik

Bagian ini, menjelaskan aspek modal politik yang dimiliki kandidat perempuan Partai Golkar melalui adanya sistem pemilu, kualitas kandidat, dukungan elite lokal maupun partai dan tim sukses yang solid.

a. Sistem Pemilu

Sejak lahirnya era reformasi pada tahun 1998 pengakuan terhadap peran – peran perempuan yang berada di bidang sosial dan politik harus selalu menjadi perhatian utama negara.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya peningkatan keterwakilan perempuan di bidang politik melalui sistem pemilu, di mana sistem pemilihan umum tersebut

sudah dilakukan oleh Negara Republik Indonesia. Mulai dari perubahan paket pemilihan umum Undang – Undang No. 12 tahun 2003 sampai UU no 10 tahun 2008. Sistem pemilihan umum berdasarkan UU no 10 tahun 2008 merupakan sistem pemilu yang adil dan bebas bagi partisipasi perempuan terutama dalam hal segi pencalonan, yaitu khususnya di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Undang – Undang tersebut uapaya meningkatkan keterwakilan perempuan di bidang politik. Dalam konteks peningkatan keterwakilan perempuan telah terjadi perubahan paket Undang – Undang No. 12 tahun 2003, diganti menjadi paket Pemilu menjadi Undang – Undang No. 10 Tahun 2008.

Pada Undang – Undang pemilu No. 10 Tahun 2008, perbandingannya tidak jauh beda ketika menggunakan Undang – Undang pemilu yang sebelumnya yaitu UU No. 12 tahun 2003. Lebih dan kurangnya evolusi secara singkat perubahan yang dialami adalah yang paling riskan terhadap ramahnya keterpilihan perempuan. Pertama pada Undang – Undang No. 10/ 2008 mengatakan bahwa di dalam daftar bakal calon setiap partai politik wajib menyertakan sekurang – kurangnya 30 % adalah seorang perempuan, kemudian poin yang kedua mengatakan bahwasanya pada undang – undang 12 tahun 2003 pencalonan menggunakan daftar terbuka nomor urut dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi pada tahun 2008, dan diganti menjadi daftar terbuka menggunakan suara terbanyak. Dan poin ketiga Mahkamah Konstitusi memutuskan untuk mengakomodir model suara terbanyak sebagai penentu untuk perolehan suara kursi bagi semua calon.

Undang – Undang pemilihan tersebut jika dimaknai dengan garis besar, otomatis telah mendorong upaya peningkatan kiprah perempuan untuk ikut berpartisipasi di bidang politik bersama politisi yang latar belakangnya adalah seorang laki – laki. Namun dengan adanya Undang – Undang 10 tahun 2008 tidak serta merta memprioritaskan kandidat laki – laki, hal tersebut dapat dilihat bahwa kandidat perempuan juga belum tentu mendapatkan kursi di legislatif, dikarenakan pada akhirnya tetap rakyatlah yang akan menentukan siapa wakilnya yang berhak mewakilinya di lembaga Dewan Perwakilan Daerah. Pada pemilihan umum 2014, hampir tidak ada perubahan sama sekali pada Undang – Undang pemilihan umum yang digunakan.

Sistem pemilihan umum memang bukan menjadi faktor utama penentu terpilihnya perempuan di bidang politik, namun juga tidak bisa dikesampingkan bahwasanya berawal dari sistem pemilihan umum yang ramah bagi perempuan dapat mendorong para perempuan berkiprah di bidang politik Indonesia. Hal demikian dapat dilihat meskipun tren keterpilihan perempuan dari 3 pemilihan umum yang dilakukan Indonesia yaitu pada pemilu 2004 hingga pemilu 2014 masih naik turun. Keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia terus menunjukkan peningkatan, pada tahun 2004 perempuan hanya berhasil menguasai 11,24 % kursi di DPR RI, pada tahun 2009 menjadi 18,21 % sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan di angka 17 %, itu artinya meskipun tidak terlalu mendongkrak keterpilihan perempuan, paling tidak sudah ada upaya yang dilakukan dalam peningkatan keterpilihan perempuan di DPR.

Labuhanbatu pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 sudah menggunakan Undang-Undang yang menghadirkan representatif terhadap semua kandidat. Namun faktanya keterwakilan perempuan juga tidak mampu mendorong perempuan lebih banyak duduk di DPRD Labuhanbatu. Hal demikian terlihat di mana angka keterpilihan menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di DPRD dari 50 kursi, kandidat perempuan hanya mendapatkan sebanyak 5 kursi di DPRD dan jika angka ini di kalkulasikan hanya mendapatkan 10%.

Berbeda dengan pemilihan umum pada 2009, pemilihan umum pada tahun 2014 di Kabupaten Labuhanbatu cukup menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana tingkat keterpilihan perempuan meningkat menjadi 31 % yaitu 14 anggota dewan perempuan yang berhasil duduk di DPRD dari 45 kursi anggota DPRD Kabupaten Labuhanbatu. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari kerja keras para calon perempuan yang berkiprah pada pemilihan umum 2014 di Labuhanbatu, dan tidak menutup kemungkinan penulis beramsumsi bahwasanya hal tersebut juga dikarenakan adanya undang – undang yang lebih representatif dan adil terhadap setiap calon.

Pada dasarnya jika melihat kembali pada pemilihan umum tahun 2004 yang menggunakan sistem nomor urut tentu akan mengucilkan calon – calon anggota legislatif perempuan, dikarenakan setiap partai politik dalam memajukan calonnya pada pemilihan umum 2004 akan mengedepankan kandidat laki – laki. Pertimbangan memajukan laki – laki di nomor urut kecil bagi partai politik bukan tanpa hal mendasar, salah satunya kandidat laki – laki memiliki jabatan fungsional di Partai.

Tentu hal ini yang menjadi sebuah hambatan bagi keterpilihan perempuan, karena ditempatkan di nomor urut yang besar.

Keputusan Mahkamah Konstitusi terhadap sistem pemilu menggunakan sistem nomor urut beralih menjadi sistem suara terbanyak, seakan membawa angin segar bagi setiap kandidat terutama perempuan. Perubahan sistem pemilu tersebut membuat para kandidat bersemangat dalam berkontestasi khususnya perempuan dikarenakan dengan adanya sistem suara terbanyak perempuan tidak lagi merasa ada perbedaan dengan laki – laki, sehingga dalam proses kontestasi tinggal rakyat yang menentukan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bagaimana keterpilihan perempuan Partai Golkar yang memiliki nomor urut kecil sebanyak 2 orang. Sedangkan dua kandidat lainnya ada di nomor urut 6 dan nomor urut 2. Trully Evelyn dalam keterpilihan sebagai anggota DPRD melalui nomor urut 6, itu artinya bagi Trully dalam kontestasi pemilihan umum legislatif 2014 masalah nomor urut bukan menjadi halangan untuk menang sebagai anggota legislatif, Hal itu dikarenakan adanya sistem pemilu yang menggunakan suara terbanyak.

Hj Nurmaya sofa juga demikian, dalam pemilihan umum tahun 2014 di Labuhanbatu Nurmaya mendapatkan nomor urut dua pada daerah pemilihan III, beradsarkan tabel diatas Nurmaya yang memiliki nomor urut dua mampu mengalahkan Abdul rasyid yang memilki nomor urut satu, itu artinya keterpilihan perempuan di Labuhanbatu bukan berdasarkan nomor urut. Namun keterpilihan perempuan di Labuhanbatu dikarenakan adanya sistem pemilu yang proporsional terbuka yang menggunakan varian suara terbanyak.

Pemilihan umum 2014 yang dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu menghasilkan 14 anggota DPRD, empat diantaranya berasal dari Partai Golkar. Tentu dalam hal ini seperti di tulis sebelumnya, keterpilihan perempuan tersebut selain karna kerja keras dalam mendapatkan suara yang berdasarkan daerah pilihannya masing – masing, di sisi lain adanya faktor yang mendorong keterpilihan perempuan tersebut yaitu adanya Undang – Undang sistem pemilu proporsional terbuka yang menggunakan suara terbanyak. Mengapa demikian ?, dikarenakan dengan adanya Undang – Undang sistem pemilu dengan suara terbanyak, perempuan menjadi lebih

bersemangat dalam berkompetisi, dikarenakan peluang calon (perempuan) untuk duduk di DPRD lebih besar dari pada memakai sistem pemilu berdasarkan nomor urut.

. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh anggota DPRD Labuhanbatu khususnya perempuan dari Partai Golkar Labuhanbatu mengenai sistem pemilihan umum mampu mempengaruhi keterpilihan perempuan.

“... sebenarnya dik, sistem pemilihan umum tidak begitu terlalu menguntungkan terhadap calon perempuan dikarenakan kami para calon lah yang harus berjibaku kebawah yaitu masyarakat untuk duduk di DPRD, jadi bukan faktor besar karna sistem pemilu, namun tidak bisa saya pungkiri dengan adanya sistem pemilihan umum yang adil dan fair tersebut membuat kami perempuan merasa lebih bersemangat dan diuntungkan dikarenakan kami bisa bersaing tanpa dibeda – bedakan oleh partai dengan kandidat laki laki lainnya. (Wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018)”.

Anggota DPRD perempuan lainnya juga mengatakan hal yang sama :

“... iya benar sekali, sistem pemilihan umum yang mengedepankan suara terbanyak untuk duduk di DPRD, membuat kami sebagai seorang perempuan merasa mendapatkan angin segar untuk bertarung di DPRD Labuhanbatu, dengan hal itu dik, kami bisa berjuang bersama – sama tanpa ada lagi perbedaan gender baik dimasyarakat maupun di partai khususnya. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018)”.

“... sistem pemilihan umum yang seperti digunakan 2 periode sebelumnya setidaknya memberikan angin segar bagi kami perempuan, dikarenakan dengan digantinya sistem dari sistem no urut menjadi sistem suara terbanyak membuat kami perempuan lebih bergairah dalam memperebutkan kursi di DPRD Labuhanbatu, karena dengan adanya itu kami tidak perlu lagi takut dengan partai yang selama ini mengedepankan kader laki – laki. (wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)”

Dengan kata lain meskipun sistem pemilihan umum tidak selalu menjadi faktor yang terpenting dalam keterpilihan perempuan. Namun berdasarkan pada realita, sistem pemilihan umum Proporsional terbuka yang menggunakan suara terbanyak mampu meningkatkan keterpilihan perempuan di DPRD. Hal demikian dikarenakan perempuan akan lebih bersemangat dalam halnya berpolitik sehingga dia akan berjuang keras dalam pemilihan umum. Dalam tulisan ini penulis juga menemukan jawaban yang sama dari calon anggota legislatif yang gagal, hal itu didapat penulis melalui wawancara terhadap calon legislatif yang gagal di Labuhanbatu yang khususnya dari kandidat laki laki.

“... bisa dikatakan demikian, bahwa sistem pemilihan umum yang seperti kemarin dapat meningkatkan keterpilihan perempuan, buktinya perempuan – perempuan di labuhanbatu begitu sangat bergairah dalam berpolitik hal itu bisa dilihat kerja keras mereka selama ini, apalagi mereka kaum perempuan sangat mudah memasuki gender mereka. (Wawancara dengan anggota legislatif yang gagal, Ruben S, 18 Maret 2018)”

Hal senada dikatakan calon anggota yang gagal lainnya :

“... meskipun tidak mempengaruhi besar sama sekali, tapi dengan adanya sistem pemilihan tersebut mampu meningkatkan keterpilihan perempuan di DPRD, itu bisa dilihat perempuan – perempuan di labuhanbatu khususnya yang mencalon gencar melakukan kampanye jauh jauh hari sebelum adanya pemilihan umum. (Wawancara dengan Sianturi, 14 April 2018)”

Bila dilihat dari jawaban hasil wawancara dengan anggota legislatif DPRD Labuhanbatu dari Partai Golkar dan calon anggota legislatif yang gagal dalam pemilihan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pemilihan umum proporsional terbuka (suara terbanyak) mampu meningkatkan keterpilihan perempuan

di DPRD, sama seperti dikemukakan oleh Scott and Mainwaring bahwa perempuan bisa terpilih menggunakan sistem (suara terbanyak). Dikarenakan dengan sistem pemilu tersebut, kandidat dengan nomor urut kecil maupun nomor urut besar dituntut langsung untuk mendapatkan suara sebanyak – banyaknya untuk mendapatkan kursi di DPRD.

Lebih lanjut, hal itu juga dibuktikan dengan suara kandidat perempuan Partai Golkar yang terpilih di DPRD Labuhanbatu juga memiliki suara lebih besar dari kandidat Laki – Laki lainnya yang terpilih dari partai lain. Tabel dibawah ini penulis mengambil empat sampel suara yang tertinggi dari kandidat laki – laki yang berdasarkan lain partai yang duduk sebagai DPRD Labuhanbatu.

Tabel 5.2
Perbandingan Suara Calon Perempuan Terpilih dengan
Kandidat Laki – Laki Terpilih dari Partai Lain

Kandidat Perempuan Terpilih				Kandidat Laki – Laki dari Partai lain yang Terpilih			
Nomor	Nama	Nomor Urut	Perolehan Suara	Nomor	Nama	Nomor Urut	Perolehan Suara
1.	Hj Ellya Rosa Siregar	1	2.339	1	Dahlan Bukhori	2	1.942
2.	Trully Evelyn Simanjuntak	6	1.399	2	Dipa Topan	1	1.993
3.	Hj Meika Riyanti Siregar	1	3.306	3	Mara Munte	4	2.186
4.	Hj Nurmaya Sofa	2	2.882	4	Suparji	3	1.203

	Tanjung						
--	---------	--	--	--	--	--	--

Sumber : KPUD Kabupaten Labuhanbatu : 2015 (data sudah diolah)

Apabila melihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kandidat perempuan memperoleh suara diatas dari calon lainnya, hal ini menjadi bukti bagaimana kandidat perempuan optimis dan bersemangat dalam kontestasi pemilihan umum.

Oleh karena itu, hal tersebut seharusnya sudah menjadi pekerjaan rumah bersama untuk semua bangsa dan negara mengedepankan peran perempuan di Legislatif maupun baik di semua institusi. Keterwakilan perempuan di lembaga DPRD tidak hanya penting dalam aspek perimbangan antara laki – laki dan perempuan. Namun lebih dari pada itu bahwa kehadiran anggota perempuan diparlemen diharapkan mampu menjamin kepentingan – kepentingan kaum perempuan yang untuk menjadi salah satu prioritas kebijakan, yang di antaranya terkait dengan isu – isu kebijakan pengentasan kemiskinan, kebijakan pemerataan pendidikan, kebijakan layanan kesehatan dan kebijakan – kebijakan yang bersifat kepekaan isu – isu perempuan yang khususnya berada di daerah Labuhanbatu.

b. Kualitas Kandidat

Pemilu legislatif merupakan suatu kedaulatan yang harus dilakukan suatu negara untuk mewujudkan kedalautan rakyat. Pemilihan legislatif ini dilakukan guna untuk mencari seorang wakil yang memiliki pemikiran dan tindakan yang berkompeten, karena pada dasarnya anggota legislatif mempunyai wewenang yang

sangat penting bagi kelangsungan perjalanan suatu negara beserta seluruh masyarakat yang ada di dalamnya. Pemikiran maupun karakter seorang anggota dewan sangat diperlukan dalam mempengaruhi apakah suatu negara ingin maju atau mundur jauh ke belakang, begitu juga DPRD di daerah – daerah yang ada di Indonesia.

Namun kenyataannya yang terjadi saat ini dengan buruknya sistem kepartaian yang ada di Indonesia, mayoritas masyarakat memandang Partai politik bukan lagi sebagai alat perjuangan politik untuk memperjuangkan kepentingan umum, namun sudah menjadi sebaliknya bahwa partai politik dianggap hanya sarana untuk bagi segelintir elite mencapai tujuan politiknya. Hal itu tentu akan berdampak pada rekrutmen calon legislatif yang pada akhirnya proses pencalonan dipandang hanya sebagai sebuah proses lelang begitu saja, dengan kata lain siapa yang punya duit silahkan mengambil nomor urut, lebih dan kurangnya seperti itu. Apabila jika suatu kandidat yang memiliki kecakapan politik yang baik, memiliki sebuah integritas maupun mempunyai aspek modalitas lainnya, belum menjadi jaminan akan mendapat dukungan dari partai politik untuk maju dalam pemilihan legislatif. Mengacu kepada Purwaningsih (2015) maka kualitas kandidat dalam penelitian ini dilihat dari relevansi pendidikan, pelatihan dan juga pengalaman politik kandidat.

Berdasarkan biografi kandidat perempuan Partai Golkar dalam memperoleh jabatan politik, dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.3
Rerata Indeks Kualitas Kandidat dalam Memperoleh Jabatan politik

Nama	Pendidikan	Pelatihan	Pengalaman dalam Organisasi Partai	Pengalaman dalam Organisasi sosial	Pengalaman dalam pekerjaan	Rata – Rata
Trully Evelyn	1,5	3	3	2,25	2	2,45
Meika Riyanti	2	3	2,75	2,5	1,75	2,4
Nurmayya	1	2,66	2,75	2,25	2	2,13
Hj. Ellya Rosa	2	3	3	3	2,25	2,65
Rata-rata	1,625	2,915	2,875	2,5	2	2,4075
Ket : < 1,66 = rendah, 1,67 – 2,33 = sedang, > 2,33 - 3 tinggi						

Sumber : (wawancara dengan kandidat terpilih)

Secara umum, rata – rata indeks kualitas kandidat perempuan Partai Golkar dalam memperoleh jabatan politik dalam kategori tinggi, namun ada satu kandidat yang memiliki kategori sedang. Jika di lihat dalam pengalaman organisasi partai keempat kandidat perempuan tersebut memiliki nilai kategori yang paling tinggi. Namun dari keempat kandidat perempuan tersebut ada dua yang memiliki nilai rendah dalam kategori pendidikan, hal demikian dikarenakan pada pencalonan pemilihan umum kandidat perempuan hanya memiliki ijazah SMA dan D3. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa rata – rata kualitas kandidat perempuan Partai Golkar

dalam kategori tinggi yang berarti memenuhi kualifikasi sebagai seorang politisi, maupun kesiapan dalam mencalonkan diri. Hal ini dikemukakan oleh calon anggota legislatif yang gagal dalam pemilihan umum :

“... saya akui mereka memiliki kualitas, terlihat mereka banyak memimpin organisasi, kemudian mereka juga incumbent, meskipun keterpilihan mereka karena faktor –faktor dibelakangnya tapi mereka otomatis sudah memiliki kualitas tersebut, contoh bu Hj. Ellya pernah menjabat sebagai ketua DPRD lo. (Wawancara dengan Ruben S, 18 Maret 2018)”

Hal ini juga dikemukakan oleh wakil ketua Golkar Labuhanbatu bidang kajian strategi :

“... ya tentu mereka semua mempunyai kapasitas, mereka memiliki kualitas itu dimana mereka calon incumbent jadi cukup pengalaman lah dalam berpolitik, belum lagi mereka didukung oleh organisasi – organisasinya, itu juga yang membuat mereka kuat. (Wawancara dengan Freddy, 20 Maret 2018)”

Tingginya indeks rata – rata yang dimiliki kandidat perempuan dalam pengalaman organisasi partai yang mencapai kategori tinggi biasanya dikarenakan sudah lamanya para kandidat terjun dalam dunia kepartaian, hal itu terkait dengan data yang menunjukkan para kandidat memiliki angka diatas 2,75. Sedangkan dari pengalaman lainnya para kandidat memiliki rata - rata kategori sedang. Jika dilihat dari biografi para kandidat, dalam hal pengalaman di partai memiliki nilai yang tinggi, dikarenakan para kandidat yang terpilih ini semuanya memiliki jabatan strategis dalam partai politik, contohnya Ellya Rosa memiliki jabatan sebagai bendahara umum, Meika Riyanti menjabat sebagai wakil ketua bidang pemenangan,

Hj. Nurmaya wakil ketua bidang perempuan sedangkan Trully menjabat sebagai Wakil Bendahara.

Apabila dilihat dari pengalaman dalam organisasi sosial, secara umum para kandidat memiliki nilai dua orang yang berkategori sedang, dan dua orang yang memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan pada kualitas kandidat sebagai salah satu bentuk keterpilihan perempuan Partai Golkar di DPRD Labuhanbatu, penelitian ini menunjukkan bahwa memang kualitas yang dimiliki kandidat perempuan Partai Golkar mampu mempengaruhi tingkat keterpilihan mereka di DPRD, hal demikian didapat para kandidat melalui tingginya tingkat pengalaman yang dimiliki dalam organisasi partai sehingga hal itu membuat kekuatan bagi mereka untuk dikenal oleh masyarakat. Selain itu kandidat perempuan juga memiliki pengalaman dalam organisasi sosial. Tingginya pengalaman yang dimiliki kandidat perempuan dalam organisasi sosial mampu mempengaruhi keterpilihan kandidat di DPRD. Organisasi tersebut digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang banyak, sehingga hal tersebut mampu menjadikan kandidat Perempuan dipercaya oleh masyarakat.

c. Dukungan dari Elit – Elit Lokal, ataupun Internal Partai.

Indonesia yang sebagai negara demokrasi telah memberikan kesetaraan yang sama bagi rakyatnya dalam segala bidang baik itu hukum, ekonomi, sosial dan politik. Demokrasi juga telah mengisyaratkan penghormatan yang tinggi terhadap kedaulatan rakyatnya. Dalam pelaksanaan pemilihan umum, nilai – nilai demokrasi merupakan suatu landasan yang utama untuk menyelenggarakan sebuah pemilihan umum.

Pemilihan umum yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali merupakan salah satu agenda yang sangat penting bagi setiap daerah yang ada di Indonesia, terlebih juga kegiatan yang ditunggu – tunggu oleh setiap warga negara dalam kontestasi pemilihan tersebut. Era reformasi merupakan suatu momentum yang bagus untuk tatanan berkehidupan bangsa dan bernegara kepada masyarakat, dikarenakan telah memberikan hak dan kewajiban terhadap masyarakat untuk berpartisipasi politik.

Partisipasi politik yang ditata sedemikian, masyarakat bukan hanya untuk memberikan hak – hak suaranya dengan datang ke TPS, melainkan juga dapat dipilih secara langsung oleh masyarakat pada umumnya dalam pemilihan umum legislatif, maupun kepala daerah. Potret sederhana dalam pemilihan legislatif bisa diilustrasikan seperti sepakbola, untuk memenangkan sebuah pertandingan perlu kiranya memiliki orang – orang yang handal, berkompeten, orang yang sehat dengan stamina yang cukup. Begitu juga bisa digambarkan pada pemilihan umum legislatif untuk memenangkan sebuah pemilihan umum, para kandidat yang ingin memajukan diri

sebagai anggota legislatif ialah harus memiliki modal – modal tersebut, yaitu harus adanya modal politik yang dimiliki oleh seorang kandidat.

Modal politik yaitu berupa bentuk dukungan dari partai politik, dukungan elite – elit politik lokal, dukungan dari pemuka agama maupun organisasi – organisasi sosial, untuk berhasil dalam pemilihan umum. Sebagai contoh partai politik, Kandidat yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota DPRD harus adanya dukungan dari partai politik untuk mencalonkan kandidat tersebut ke Komisi Pemilihan Umum, karena tanpa adanya dukungan dari partai politik otomatis kandidat tidak bisa mencalonkan diri. Berbeda halnya dengan pemilihan kepala daerah yang bisa maju dalam pemilihan umum melalui jalur independen. Selain partai politik, kandidat juga memerlukan adanya dukungan elite politik lokal dan elite politik lainnya yang mana hal tersebut sangat memiliki peran yang besar dalam halnya keterpilihan kandidat dalam pemilihan umum legislatif.

Dalam pemilihan umum legislatif di Labuhanbatu, Kandidat perempuan Partai Golkar Labuhanbatu dalam proses pemenangannya di pemilihan umum tidak terlepas dari adanya modal politik yang seperti disebutkan. Kandidat perempuan tentunya mendapatkan dukungan yang penuh dari Partai serta adanya dukungan tokoh masyarakat terhadap kandidat.. Hal demikian dikemukakan oleh kandidat perempuan Partai Golkar :

“... kalau dari partai ya pasti, adanya dukungan dikarenakan saya juga saat itu menjabat sebagai bendahara partai, namun adanya dukungan yang istimewa tidak. Allhamdulillah kalau saya mungkin didukung adanya ketokohan dari

suami, saya kira itu juga menjadi salah satu faktor. (Wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018)”

Tabel 5.4
Posisi Jabatan Kandidat Perempuan di Partai

No.	Nama Kandidat	Posisi Jabatan di Partai
1.	Hj Ellya Rosa Siregar	Bendahara Umum Partai Golkar
2.	Trully Evelyn Simanjuntak	Wakil Bendahara dan Wakil ketua KPPG Labuhanbatu
3.	Hj Meika Riyanti Siregar	Wakil Ketua Bidang pemenangan DPD Partai Golkar Labuhanbatu
4.	Hj Nurmaya Sofa Tanjung	Wakil Ketua Bidang perempuan DPD Partai Golkar Labuhanbatu

Sumber : DPD Partai Golkar Labuhanbatu (data sudah di olah)

Apabila dilihat dari biografi Hj Ellya Rosa, memiliki modal politik tersebut dikarenakan Ellya Rosa adalah salah satu pemegang jabatan fungsionaris sebagai Bendahara Golkar Labuhanbatu. Adanya latar belakang jabatan politik yang diduduki oleh Ellya Rosa di Partai Golkar pastinya memiliki efek dukungan yang besar terhadapnya. Apalagi melihat apa yang sudah dilakukan Ellya Rosa selama di Golkar adalah sebuah pengabdian yang sangat panjang dikarenakan Ellya Rosa dalam karirnya bergabung dengan Partai Golkar sudah 20 tahun lebih. Oleh karena itu sangat logis apabila Partai Golkar mendukungnya secara penuh. Selain itu Ellya Rosa juga di dukung oleh modal politik lainnya yaitu adanya ketokohan dari sang suami. DR H. Freddy yang latar belakangnya adalah seorang tokoh masyarakat di Labuhanbatu dan memegang jabatan wakil ketua Golkar Labuhanbatu yang cukup

terkenal dikalangan masyarakat karena sikap kepeduliannya kepada sesama masyarakat.

Freddy yang sebagai suami dari Hj Ellya Rosa dalam karirnya memiliki berbagai prestasi dengan memiliki jabatan yang penting di Labuhanbatu. Di antaranya pernah menjabat beberapa organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan, salah satunya beliau pernah menjabat sebagai Ketua IPK (Ikatan Pemuda Karya), kemudian ketua AMPG (Angkatan Muda Partai Golkar) dan ketua KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Labuhanbatu. Dalam kepemimpinannya memegang organisasi tersebut Freddy sukses meredam masalah – masalah yang ada di dalam kepemudaan di Kabupaten Labuhanbatu, oleh karena prestasi tersebut DR H. Freddy menerima penghargaan sebagai doctor honoris causa dalam bidang kepemudaan dari salah satu universitas di Jakarta. Apabila dikaitkan dengan pencalonan Hj Ellya Rosa, dalam halnya mendapatkan dukungan suara dari masyarakat tentu sangat mudah bagi Ellya Rosa mendapatkan suara di DPRD Labuhanbatu. Hal itu dikarenakan adanya warisan suara dari sang suami yang saat itu memiliki banyak kader militan terhadap sang suami.

Sedangkan dengan kandidat perempuan lainnya ialah ibu Hj. Meika yang memiliki modal politik adanya jabatan fungsionaris sebagai wakil ketua di Golkar Labuhanbatu dan adanya dukungan dari sang ayah dalam pencalonan sebagai anggota DPRD. Hal demikian dikemukakan oleh calon anggota legislatif yang gagal pada pemilihan legislatif 2014 :

“... selain ibu Hj. Ellya, kandidat yang lain juga memiliki dukungan dari elite politik lainnya, contohnya Hj. Meika. Hj. Meika duduk di DPRD karena siapa? Siapa yang dibelakang Hj. Meika, ya tau sendiri la kita kan. Ya karena bapaknya. (Wawancara dengan Sianturi, 14 April 2018)”

Berdasarkan biografi, jika melihat apa yang telah dimiliki kandidat perempuan khususnya Hj. Meika, memang benar bahwasanya adanya dukungan yang istimewa dari Partai. Mengingat pada saat itu Hj. Meika adalah anak dari seorang ketua Partai Golkar Labuhanbatu yaitu H. Parinsal Siregar, Dalam pencalonan tersebut pastinya memiliki dukungan yang istimewa dari Partai terhadap Meika Riyanti.

H. Parinsal adalah seorang tokoh yang pada saat itu memiliki jabatan penting di Partai Golkar yaitu sebagai ketua Partai. Selain itu Parinsal yang selama ini dikenal sebagai tokoh politik lokal yang sangat berkompeten dan tangguh di dalam dunia politik yang ada di Labuhanbatu. H. Parinsal juga dalam perjalanan karir politiknya pernah menjabat sebagai anggota DPRD Labuhanbatu sebelum memutuskan mengusung Hj. Meika maju pada tahun 2009.

Oleh karena itu H. Parinsal sangat dikenal oleh masyarakat Labuhanbatu dikarenakan selalu membuat kegiatan – kegiatan sosial yang ada di Labuhanbatu, Semasa menjadi anggota dewan beliau sangat gencar memperjuangkan hak rakyat khususnya dibidang infrastruktur, sehingga dari apa yang telah H Parinsal perbuat membuat sebagian masyarakat sangat mengenali sosoknya. Dengan demikian adanya modal yang dimiliki sang ayah untuk mendapatkan suara di masyarakat pastinya diwarisi terhadap sang anak. Sehingga dalam proses kontestasi yang di ikuti oleh Hj.

Meika akan lebih mudah mendapatkan suara dalam keterpilihannya sebagai anggota DPRD Labuhanbatu.

Berbeda dengan Hj. Meika yang memiliki dukungan dari sang ayah yang memiliki modal politik yang besar. Kandidat perempuan lainnya seperti Trully dan Hj. Maya memiliki modal politik melalui tokoh sang suami beserta dukungan dari organisasi lainnya. Hal ini dikemukakan oleh kandidat perempuan Partai Golkar :

“... secara garis besar tentu, adanya dukungan partai ke kami dari partai sendiri, cuman hal itu dalam hal sebatas wajar dikarenakan kami adalah calon yang dimajukan jadi harus didukung penuh, tidak ada pembedaan. Tapi kalau adanya tokoh – tokoh yang mendukung itu pasti, dan hal itu yang membuat saya berani maju. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018)”

Apabila dilihat dari biografi, sosok Trully memiliki modal politik yang dapat dikatakan memiliki aspek kualifikasi sebagai seorang politisi. Modal politik tersebut di dapat selain dari partai dan adanya dukungan dari ketokohan sang suami yang latar belakangnya adalah mantan anggota DPRD Labuhanbatu serta seorang pengusaha yang sukses.

Besarnya Modal Politik yang dimiliki Trully juga dikarenakan adanya ketokohan beliau sebagai pemimpin wanita Methodist Indonesia di mana beliau menjadi pimpinan organisasi. Dengan demikian otomatis beliau akan dekat dengan tokoh – tokoh keagamaan yang mereka yakini yaitu agama Kristen. Trully juga memiliki perkumpulan marga yang sangat kental, perkumpulan marga ini sangat kuat tali persaudaraannya. Di dalam marga tersebut tentu adanya yang dijadikan tokoh yang

dituakan dalam bermarga, dalam hal ini tokoh yang bermarga bisa mengalihkan suara – suara masyarakat yang tergabung dalam perkumpulan tersebut untuk memilih saudari Trully.

Oleh sebab itu modal yang dimiliki Trully dalam pemilihan 2014 kemarin dalam prosesnya akan sangat mudah untuk mendapatkan suara. Demikian juga dengan kandidat perempuan lainnya yaitu Hj. Nurmaya, yang memiliki modal politik karena ketokohan sang suami yang juga sama memiliki latar belakang sebagai pengusaha kelapa sawit dan juga sebagai ketua Pimpinan Kecamatan Partai Golkar.

Tabel 5.5
Jaringan Keluarga Pendukung Calon Kandidat Perempuan Terpilih

No.	Nama Kandidat	Nama Keluarga	Posisi Jabatan
1.	Hj Ellya Rosa Siregar	DR. H Freddy S (suami)	Wakil Ketua Bidang kajian strategis Partai Golkar Labuhanbatu.
2.	Trully Evelyn Simanjuntak	Bindu Siahaan (suami)	Mantan anggota DPRD Labuhanbatu dengan daerah pemilihan yang sama dengan Trully pada periode 2004 – 2009 dan pengusaha
3.	Hj Meika Riyanti Siregar	H. Parinsal Siregar (ayah)	Ketua Partai Golkar Labuhanbatu periode 2011 – 2017 dan mantan anggota DPRD Labuhanbatu pada periode 2004 – 2009
4.	Hj Nurmaya Sofa	H. Fuad Siregar	Ketua Pimpinan

	Tanjung		Kecamatan Partai Golkar Pangkatan, yang sama dengan daerah pemilihan Hj Nurmaya dan seorang pengusaha
--	---------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : DPD Partai Golkar (data sudah di olah)

Apabila dilihat dari tabel diatas, apa yang telah diwariskan oleh jaringan keluarga menunjukkan bahwasanya keterpilihan perempuan Partai Golkar di Labuhanbatu juga dipengaruhi oleh warisan keluarga yang mendukung. Seperti contoh Hj Rosa Siregar yang didukung oleh suaminya Freddy memiliki jabatan yang fungsionaris di Golkar kemudian adanya jabatan organisasi yang dipimpinnya melalui wilayah yang sama, sehingga dengan adanya hal tersebut tentu mempengaruhi suara ke Hj Ellya.

Hj Meika juga mengalami hal yang demikian, dimana dalam mendapatkan suara Meika Riyanti bisa dikatakan mewarisi suara sang ayah. Terlihat tabel diatas menunjukkan sang ayah adalah mantan anggota dewan dengan daerah pemilihan yang sama dengan Meika. Kemudian ditambah lagi dengan power sang ayah dalam Partai yaitu sebagai ketua Partai Golkar Labuhanbatu, tentu dari jaringan tersebut Meika akan mudah mendapatkan suara dengan berbagai kegiatan yang melalui adanya modal tersebut. Hj Nurmaya sofa dilihat dari tabel diatas menunjukkan hal yang serupa, dimana peran suami juga ikut andil dalam keterpilihan Nurmaya di DPRD, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa suami dari Nurmaya adalah seorang ketua pimpinan kecamatan Golkar yang pada pemilihannya memiliki adanya

kesamaan terhadap daerah pemilihan Nurmaya, tentu dalam kontestasi tersebut Nurmaya akan sangat mudah mendapatkan suara dari ketokohan sang suami.

Trully Evelyn juga tidak berbeda dari kandidat perempuan lainnya, dimana adanya warisan jaringan keluarga yang mendukung yaitu tokoh sang suami, dimana sang suami Bindu Siahaan adalah seorang pengusaha dan mantan anggota DPRD Labuhanbatu yang memiliki adanya kesamaan daerah pemilihan terhadap Trully, itu artinya besar sedikitnya suara yang dimiliki sang suami akan mewarisi ke Trully.

d. Tim Sukses yang Solid

Dalam proses untuk mendapatkan suatu kesuksesan, semua orang tidak akan terlepas dari adanya dukung dari orang lain. Bagaimanapun juga, setiap orang maupun pejabat yang hari ini kita lihat sebagai orang yang sukses, merupakan mereka yang berhasil didukung penuh oleh banyak orang di sekitarnya. Baik itu dukungan dengan bentuk teknis, bentuk dana dan juga dukungan moral. Begitu juga jika dibandingkan dengan diri sendiri, ketika kita ingin menggapai kesuksesan maka perlunya mendapatkan dukungan dari orang lain.

Dalam hal ini akan muncul pertanyaan yang sederhana kepada orang yang ingin mendapatkan dukungan tersebut. Bagaimana mereka mendapatkan dukungan politik ?. Salah satu cara untuk mendapatkan dukungan tersebut adalah bagaimana kita sebagai orang harus adanya memiliki hubungan yang berkualitas dengan siapapun orang yang kita kenal, hal demikian dikemukakan oleh David J. Schwartz. Apabila dikaitkan dengan pemilihan legislatif, untuk mencapai kesuksesan, para kandidat

perlu kiranya dukungan untuk membantu mereka dalam hal mendapatkan suara yaitu dengan Tim Sukses. Tidak bisa dipungkiri dalam pemilihan umum baik kepala daerah maupun pemilihan legislatif faktor kemenangan suatu kandidat dikarenakan adanya tim sukses.

Tim sukses yang solid merupakan garda terdepan bagi setiap kandidat, dikarenakan biasanya tim sukses inilah yang bekerja langsung dan terjun kemasyarakat. Oleh karena itu peran tim sukses adalah sebagai faktor penentu keberhasilan kandidat. Begitu juga yang dialami kandidat perempuan Partai Golkar Labuhanbatu, di mana pada pemilihan umum 2014 kandidat perempuan Partai Golkar berhasil duduk di DPRD Labuhanbatu salah satunya berkat adanya tim sukses mereka yang solid, sehingga para masyarakat dapat terus mempercayai kandidat sebagai anggota DPRD. Hal itu dikemukakan oleh kandidat perempuan yang terpilih :

“... itu juga menjadi faktor yang sangat penting, dimana tim sukses adalah yang paling depan untuk memenangkan kita. Saya membangun tim itu dengan sering mendatangi mereka, memperhatikan tim, bagaimana kelanjutan kegiatan dan macam – macam lah. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018)”

Trully Evelyn dalam membangun tim sukses yang solid melalui dengan cara sering adanya komunikasi antara trully dengan tim yang dia bangun. hal demikian dilakukan dengan cara seringnya trully mendatangi tim dan memperhatikan tim apa yang kurang untuk kebutuhan tim dalam pemenangan Trully. Tim sukses yang dibangun tersebut gunanya untuk membantu Trully mendapatkan suara. Dalam hal ini untuk mendapatkan suara para tim sukses melakukan berbagai kegiatan, seperti acara perkumpulan marga dan pertemuan lainnya.

“... tim sukses adalah yang paling utama, bagaimana mereka solid dengan saya, saya memperlakukannya seperti keluarga sering saya kunjungi, saya bnatu kegiatan – kegiatan di kampung mereka hingga sering ketemu satu sama lain, allhamdulillah hingga kini mereka percaya terus, dan suara saya dapat pun berkat kerja keras dari mereka. (wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018).

Hj Ellya Rosa membangun tim yang solid dengan cara kekeluargaan, dimulai dari seringnya Ellya Rosa membantu kegiatan – kegiatan yang ada di masyarakat serta seringnya bersilaturahmi dengan masyarakat sehingga terjalinnya hubungan antara Ellya Rosa dan beberapa tim yang dibentuk. Tim sukses yang terbentuk tersebut seterusnya bekerja untuk mencari dukungan yang lain di masyarakat dengan cara membuat kegiatan acara lomba, pengajian dan sebagainya untuk mendapatkan dukungan terhadap Hj Ellya Rosa.

“... tentu ada, yang terpenting bagaimana saya sering terjun langsung juga, kan gak mungkin 100 % mereka memilih saya, saya juga harus kontrol kebawah. (Wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)”

Hj Meika dalam membangun tim yang solid memerlukan kontrol yang tepat kepada seluruh tim yang sudah dibentuk. Hj Meika dalam membentuk Tim melibatkan peran ibu – ibu. Dimana peran ibu – ibu ini akan mencari maupun mendata masyarakat lainnya untuk bergabung di organisasi yang diketuai oleh Hj Meika yaitu Ketua Pengajian Al Hidayah. Kegiatan Al hidayah ini adalah kegiatan pengajian akbar yang rutin dilakukan oleh Hj Meika selama kampanye.

Hal serupa yang didapat penulis ketika mewawancarai terhadap calon yang gagal di pemilihan umum tersebut beliau mengatakan :

“... saya kira semua ada tim – tim suksesnya masing – masing, yang jelas kalau mereka pasti solid buktinya suara mereka perempuan tertinggi dari kandidat yang lain, hal itu menunjukkan tim mereka sangat solid dari atas kebawah. (Wawancara dengan Sianturi, 18 Maret 2018)”

Berdasarkan jawaban kandidat perempuan yang terpilih dengan anggota yang tidak terpilih menunjukkan bahwasanya kandidat perempuan memiliki tim yang solid. Hal itu tercermin bagaimana kandidat perempuan Partai Golkar memiliki banyak suara. Seperti contohnya empat perempuan tersebut mendapatkan suara tertinggi dari rata – rata calon yang lainnya dalam angka keseluruhan. Empat perempuan tersebut di antaranya ibu Meika, ibu Nurmayana dan Ibu Ellya mereka setidaknya kurang lebih memiliki 2000 suara ke atas, sedangkan calon anggota DPRD yang lain yang terpilih hanya mendapatkan kurang lebih 1000 suara berdasarkan hasil dari KPU Labuhanbatu.

Tim sukses yang solid dibentuk oleh kandidat perempuan partai Golkar tersebut melalui beberapa cara, yaitu kandidat membangun tim yang solid dengan cara kekeluargaan. Kandidat perempuan lainnya melakukan sering adanya pertemuan satu sama lain, membantu dan terjun langsung untuk menemui para tim sukses. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tim sukses yang solid yang dibentuk oleh para kandidat menjadi faktor keberhasilan untuk mendapatkan suara di pemilu 2014.

2. Modal Ekonomi

Bagian ini, menjelaskan modal ekonomi melalui kemampuan dan dukungan dana terhadap kandidat perempuan Partai Golkar :

Setiap pemilihan umum bukan menjadi rahasia lagi bagi masyarakat bahwa modal ekonomi sangat penting untuk dijadikan sebuah tolok ukur suatu kandidat untuk mencalonkan diri sebagai kandidat legislatif. Pada pemilihan umum perlu kiranya modal ekonomi yang berjumlah besar untuk memenangkan suatu kontestasi. Hal tersebut digunakan untuk berbagai macam kegiatan baik dalam hal kampanye, partai hingga membeli suara terhadap masyarakat.

Menurut Pantouw (2012) pengertian modal ekonomi berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai – nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang ataupun mata uang, jika melihat dalam perspektif ekonomi modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang kepada pihak lain, kemudian akan dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang ataupun uang atau jasa politik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal ekonomi merupakan modal yang dimiliki seorang calon untuk maju dalam pemilihan umum, baik itu berasal dari kemampuan finansialnya sendiri, maupun adanya bantuan dari pihak luar baik itu seorang pendukung, pengusaha maupun kelompok – kelompok lainnya.

Pada pemilihan umum 2014, tentu kandidat – kandidat calon legislatif yang ada di Labuhanbatu pasti memiliki modal untuk bertarung, tidak mungkin istilah tanpa modal untuk mencalon, namun perbedaannya besar terletak pada modal yang dimiliki. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwasanya modal ekonomi ini sudah

menjadi hal yang harus dimiliki sebagai tumpuan calon legislatif untuk maju dalam pemilihan. Begitu juga yang terjadi kepada kandidat – kandidat perempuan yang terpilih menjadi anggota DPRD Labuhanbatu pastinya mereka memiliki modal yang besar untuk maju dalam pemilihan tersebut dan mereka juga mengakui bahwasanya modal ini akan menjadi faktor penentu juga untuk keberhasilan.

a. Dukungan Dana dari Pihak Luar

Dalam pemilihan umum 2014, para kandidat perempuan DPRD Labuhanbatu dalam pemilihan tersebut menyadari bahwa modal ekonomi menjadi faktor utama, dikarenakan modal ekonomi ini dijadikan sebagai penggerak bagi kendaraan politiknya maupun kendaraan bagi tim suksesnya dan biaya – biaya lainnya. Namun yang menjadi persoalan apakah memang mereka dalam pertarungan memperebutkan hati masyarakat tersebut dibantu oleh orang lain, atau perusahaan lain untuk menunjang modal kandidat tersebut dalam berkontestasi.

“... ya enggak lah, jelas tidak, insha allah saya murni pakai uang saya sendiri dalam hal ini bersama suami (keluarga) untuk bertarung di pemilihan umum, dan allhamdulillah keluarga terutama suami selalu mendukung penuh kegiatan saya. (Wawancara deng Ellya, 15 Maret 2018)”

Dalam pemilihan umum 2014, pembiayaan yang dilakukan untuk memenangkan ibu Ellya Rosa digunakan untuk membuat kegiatan – kegiatan yang ada di masyarakat seperti lomba dangdut, membuat turnamen olahraga serta membuat baliho – baliho. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tersebut bagi Ellya Rosa paling banyak mengeluarkan biaya ada di kegiatan membuat acara – acara di Masyarakat.

“... jelas tidak lah, nanti kalau kita dibantu orang ketika kita jadikan bahaya, banyak yang minta macam – macam, jadi dengan usaha saya mudah – mudahan cukuplah untuk menutupi biaya pencalonan ini. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018)”

Pembiayaan yang dilakukan Trully dalam masa kampanye digunakan sebagai untuk membantu kegiatan perkumpulan marga, kegiatan masyarakat serta biaya – biaya operasional tim sukses. Kegiatan yang paling banyak dikeluarkan oleh Trully pada masa kampanye yaitu membuat kegiatan – kegiatan di masyarakat.

“... tidak, saya mengeluarkan dana dengan sendiri dibantu dengan suami saya, mudah mudahan itu cukup. (Wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)”

Dana kampanye yang dikeluarkan Hj Meika digunakan untuk seringnya bertatap muka dengan masyarakat dengan cara membuat kegiatan – kegiatan pengajian serta membuat promosi diri dalam bentuk baliho, kartu nama dan lain lain. Dana yang paling besar dikeluarkan dalam masa kampanye yaitu kegiatan bertatap muka dengan masyarakat, dikarenakan butuhnya biaya – biaya perlengkapan maupun konsumsi.

Demikian pula apa yang dikemukakan calon yang gagal dalam pemilihan umum 2014:

“... saya kira enggak adalah, mereka kan sudah punya kekuatan ekonomi yang besar semua, para kandidat kan mempunyai usahanya masing – masing jadi gak ada lah dukungan dari luar itu. (Wawancara dengan Sianturi, 14 April 2018)”

Apabila dilihat dari biografi kandidat perempuan yang terpilih dari partai Golkar, pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 para kandidat memang tidak menggunakan dukungan dana dari pihak luar maupun pengusaha lainnya, hal itu

terlihat dari kemampuan finansial yang dimiliki kandidat sudah memadai dalam mengikuti kontestasi pemilihan umum ditambah lagi memiliki latar belakang suami yang berprofesi pengusaha.

b. Kemampuan Finansial Kandidat

Pemilihan umum 2014 kandidat perempuan memang menyadari dan mengakui bahwa modal ekonomi adalah menjadi salah satu faktor keberhasilan dan modal tersebut mereka dapatkan seperti yang sudah ditulis sebelumnya bahwasanya mereka tidak mendapatkan dukungan dari pihak luar kecuali dari keluarga sendiri. Dengan demikian mereka dalam pencalonan ini maju dengan ekonomi sendiri tanpa adanya bantuan orang lain, hal itu juga memang terlihat dari semua kandidat perempuan yang duduk di Labuhanbatu adalah awalnya seorang pengusaha. Hal ini dikemukakan oleh anggota perempuan Partai Golkar yang terpilih.

“... iya seperti saya katakan tadi, ini murni biaya sendiri (keluarga) kemudian kan bapak seorang kontraktor dan saya juga bergelut di bidang usaha perkebunan kelapa sawit. (Wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018)”

“... iya insha allah murni biaya sendiri dan keluarga, insha allah saya masih punya penghasilan dari kelapa sawit. “(Wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)”

Kandidat perempuan partai Golkar menyadari bahwa modal ekonomi bukan faktor yang paling menentukan tetapi juga tidak dapat dikesampingkan bahwa modal ekonomi ini salah satu penunjang kandidat untuk berhasil dalam kontestasi. Modal tersebut digunakan untuk membuat kegiatan di masyarakat, membuat baliho sehingga adanya hal tersebut membuat dapat mengenali lebih dalam kandidat perempuan.

“... mudah – mudahan ini kemampuan keluarga sendiri dik, mudah – mudahan ladang (kebun) bapak masih cukup membiayainya. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018)”

Secara umum kandidat perempuan Partai Golkar Labuhanbatu dalam pemilihan umum 2014 memiliki modal ekonomi yang besar. Hj. Ellya Rosa adalah seorang pengusaha kelapa sawit di Labuhanbatu, selain itu adanya faktor sang suami yang bekerja sebagai pengadaan barang dan jasa di Labuhanbatu. Oleh karena itu bagi Ellya Rosa kiranya modal tersebut cukup untuk maju mencalonkan diri sebagai anggota Legislatif. Hj Meika juga demikian sebelum maju dalam pemilu adalah seorang pengusaha perkebunan sawit. Selain itu Hj Meika juga dibantu oleh sang suami (Fitrah) yaitu seorang akedemisi di salah satu universitas di Labuhanbatu, dengan demikian cukup untuk modal Hj Meika maju dalam sebuah kontestasi pencalonan.

Trully Evelyn merupakan seorang istri dari pengusaha sukses di Labuhanbatu, suami Trully termasuk orang yang memiliki ekonomi di atas rata - rata di Labuhanbatu yang memiliki banyak perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu bagi Trully mengenai biaya tidak ada kendala sama sekali dalam pencalonan sebagai legislatif, Dan juga tidak pernah menerima bantuan dari pengusaha lain untuk maju dalam kontestasi.

Begitu juga dengan pasangan Hj. Nurmaya yang berprofesi sebagai pengusaha kelapa sawit. Jadi pemilihan umum 2014 Nurmaya juga memiliki modal ekonomi

yang dibilang cukup besar untuk maju dalam kontestasi, dikarenakan adanya dukungan modal yang dimiliki sang suami.

Tabel 5.6
Dana Kampanye Kandidat Perempuan

No	Nama Kandidat	Dana Kampanye Yang di Keluarkan
1	Hj Ellya Rosa Siregar	66.206.000,00
2	Trully Evelyn Simanjuntak	75.850.000,00
3	Hj Meika Riyanti Siregar	60.450.000,00
4	Hj Nurmaya Sofa Tanjung	76.430.000,00

Sumber : DPD Partai Golkar (data sudah diolah).

Lebih lanjut modal ekonomi yang dimiliki oleh kandidat perempuan Partai Golkar tersebut digunakan sebagai penggerak kegiatan – kegiatan yang dilakukan selama kampanye, seperti Hj. Ellya mengatakan bahwasanya dana tersebut dia gunakan untuk membuat baliho dan kartu nama serta kegiatan – kegiatan lainnya yang bersifat sosial maupun kegamaan, sedangkan Trully mengatakan juga dana kampanye tersebut digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan – kegiatan yang ada di tim sukses maupun di masyarakat. Hj. Meika mengatakan bahwa modal tersebut digunakan untuk membantu kegiatan – kegiatan yang beliau buat dan tim sukses, serta membuat baliho – baliho.

Pada pemilihan umum juga tidak menjadi rahasia umum bahwa membeli suara menjadi jalan yang paling ampuh untuk mendapatkan suara, di Labuhanbatu sendiri juga banyak para calon yang melakukan hal – hal demikian, namun dalam

pelaksanaannya tahun 2014. Kandidat perempuan yang ada di Labuhanbatu mengatakan tidak ada sama sekali menggunakan *money politics* yang dilakukan oleh kandidat, namun mereka juga mengakui bentuk yang mereka lakukan adalah untuk membantu kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk membuat kegiatan di masyarakat.

Apabila dilihat berdasarkan yang terjadi di Labuhanbatu seperti Hj. Ellya Rosa dalam perjalanannya melakukan untuk mendapatkan suara yang banyak yaitu dengan banyak membantu masyarakat bukan memberikan uang melainkan jauh sebelum adanya pemilihan beliau membantu membuat akses jalan yang susah menuju ke salah satu desa yang ada di Labuhanbatu, sehingga dengan adanya bantuan-bantuan tersebut membuat masyarakat Labuhanbatu bisa tersentuh dan menaruh kepercayaan terhadap Hj Ellya. Sedangkan kandidat perempuan lainnya juga sama melakukan hal – hal yang sedemikian.

Hal tersebut juga dikemukakan calon legislatif yang gagal :

“... kalau masalah money politik, yah kita tidak pernah bisa membuktikan, tapi yang saya tau bahwasanya mereka kandidat perempuan jauh sebelum maju sudah sering membantu kampung – kampung basis wilayahnya, seperti bu Hj Ellya beliau pernah membantu suatu kampung yang penduduknya ramai, membantu membangun jalan dan akhirnya lihat suara beliau besar disana. (Wawancara dengan Ruben S, 18 Maret 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal ekonomi yang dimiliki oleh kandidat perempuan Partai Golkar menjadi salah satu faktor penting untuk keterpilihan mereka di DPRD Labuhanbatu.

3. Modal Sosial.

Pada bagian ini, menjelaskan aspek modal sosial yang dimiliki kandidat perempuan Partai Golkar melalui adanya jaringan yang mendukung, interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat.

a. Adanya Jaringan Yang Mendukung

Dalam menghadapi pemilihan legislatif, setiap kandidat pastinya akan dipaksa untuk turun kebawah, dengan kata lain para calon memang harus turun langsung berhadapan dengan masyarakat guna mendapatkan banyak simpati dari masyarakat (pemilih). Bukan itu saja para kandidat juga harus memiliki jaringan yang kuat berupa suatu perkumpulan ataupun organisasi lainnya untuk memudahkan kandidat dalam mengkoordinir para pemilihnya. Hal tersebut harus lebih diperhatikan oleh semua kandidat khususnya perempuan, karena dengan adanya jaringan kerja sama yang dilakukan oleh kandidat dengan jaringan – jaringan yang sudah dibentuk akan memudahkan perjuangan para perempuan untuk menjadi seorang legislator.

Pada prinsipnya masyarakat adalah suatu jaringan komunikasi sosial, karena tanpa disadari bahwasanya kita yang hidup sebagai manusia dalam melakukan aktivitas sehari – hari, sudah sangat dipastikan bahwa kita hidup bermasyarakat untuk saling berinteraksi baik itu dengan tetangga maupun berinteraksi dengan orang – orang lainnya dengan cara bertemu langsung maupun melalui alat komunikasi. Dengan kata lain, dalam aktivitas sehari – hari manusia akan berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif.

Secara umum, dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini para calon kandidat yang ingin maju dalam pemilihan umum legislatif perlu melakukan komunikasi yang intens dengan masyarakat lainnya, serta saling membantu jika ada masyarakat yang kesusahan dengan berbagai macam bantuan atau dengan melakukan kegiatan. Dengan seringnya para kandidat tersebut untuk terjun langsung ke masyarakat dan ikut dalam proses bermasyarakat akan memudahkan calon tersebut untuk menjadi bagian di dalam jaringan – jaringan tersebut, hal tersebut dibangun melalui dari berbagai macam kegiatan – kegiatan, baik kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan organisasi.

Dengan demikian, maka akan timbul modal – modal sosial terhadap kandidat tersebut yang menjadi modal yang sangat penting bagi seorang calon dalam memenangkan kontestasi, dikarenakan jika memiliki modal sosial ini para kandidat memiliki dukungan penuh karena ketokohnya dan kepribadiaanya sehingga terciptanya kepercayaan (*trust*) dari masyarakat dan jaringan pendukungnya.

Apabila terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap si kandidat, maka kepercayaan ini akan berguna sebagai salah satu modal untuk memperoleh kedudukan di DPRD dan dengan adanya kepercayaan yang tinggi akan membentuk peluang yang lebih besar untuk duduk di lembaga legislatif. Dalam penelitian ini kandidat perempuan Partai Golkar yang menjadi fokus penelitian penulis. Dalam pemilihan umum 2014 kandidat perempuan Partai Golkar mempersiapkan dirinya pada pemilihan umum. Menjelang pemilihan umum tersebut para Kandidat

perempuan harus memiliki modal sosial yang ada salah satunya melalui adanya jaringan yang mendukung dimiliki seorang calon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpilihan perempuan (Elya, Trully, Meika dan Nurmaya) di DPRD Labuhanbatu menunjukkan bahwa faktor keterpilihannya dikarenakan adanya jaringan – jaringan yang mendukung mereka, yakni masing – masing memiliki sebuah organisasi yang dipimpin, sehingga dengan adanya organisasi tersebut para kandidat akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang kandidat lakukan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Hal ini dikemukakan langsung oleh anggota DPRD yang terpilih melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis.

“...jaringan mendukung sangat penting sekali keterpilihan kami, jaringan yang mendukung seperti ibulah misalnya, ibu kan sudah banyak mengikuti kumpulan – kumpulan seperti kita orang batak yaitu adanya kumpulan marga dan belum lagi jaringan yang mendukung lainnya saya sebagai ketua Persatuan wanita metodhis Indonesia dan kegiatan – kegiatan yang sering saya lakukan di gereja. (Wawancara dengan Evlyn, 29 Maret 2018).”

Berdasarkan apa yang sudah dikatakan oleh anggota DPRD dari Partai Golkar ibu Trully tersebut, memang sebuah jaringan di masyarakat menjadi suatu kekuatan bagi Trully untuk menjagokan diri sebagai anggota legislatif, dikarenakan beliau juga aktif di kumpulan marga (Suku Batak) di Labuhanbatu. Perkumpulan marga di dalam tradisi batak sangat kuat ikatan kekeluargaanya. Tidak hanya melalui perkumpulan marga, ibu Trully juga aktif dalam organisasi sosial yang dipimpinnya yaitu sebagai ketua Persatuan Wanita Methodist Indonesia. Hal tersebut membuat beliau semakin

mudah dalam mendapatkan suara melalui jabatan yang dimilikinya, dikarenakan hal tersebut beliau dapat mengerahkan seluruh kadernya yang ada di daerah untuk memilihnya. Dengan modal - modal tersebut menjadikan faktor penentu Trully untuk duduk di DPRD Labuhanbatu.

Hal serupa juga dikemukakan oleh anggota DPRD lainnya yaitu ibu Hj. Ellya Rosa Siregar mengatakan :

“... sangat penting sekali, jaringan yang mendukung adalah salah satu yang paling penting untuk kita mendapatkan suara dimasyarakat, hal itu karena berhubungan langsung di masyarakat, seperti contoh saya sudah ketiga kalinya maju menjadi anggota dewan, dalam 15 tahun ini saya terus aktif di kegiatan – kegiatan sosial, seperti pengajian sering saya lakukan, mendatangi pesta – pesta masyarakat dan sebagainya, jaringan pendukung saya juga berasal dari adanya organisasi yang saya pimpin yaitu sayap Partai Golkar HWK. (Wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018).”

Kandidat perempuan Hj. Ellya Rosa Siregar adalah politisi senior di Golkar karena beliau sudah bergabung dengan partai Golkar selama 20 tahun. Selain itu Ellya Rosa juga sudah menjabat anggota DPRD selama 3 periode. Oleh karena itu dalam pemilihan umum 2014 Ellya Rosa bukan lagi menjadi wajah baru bagi masyarakat Labuhanbatu. Dengan segala aktivitas yang sudah dilakukannya berupa kegiatan – kegiatan sosial di masyarakat saat beliau menjabat menunjukkan memiliki modal sosial yang tinggi. Selain itu Ellya Rosa juga didukung oleh organisasi – organisasi yang dipimpinya yakni organisasi HWK yang memiliki banyak kader. Dengan demikian, adanya kekuatan modal sosial yang dimiliki, Hj. Ellya Rosa dengan mudah mendapatkan suara untuk keterpilihan beliau di DPRD Labuhanbatu.

Anggota perempuan lainnya juga mengatakan hal demikian yaitu Hj. Meika Riyanti:

“satu, jaringan yang mendukung adalah organisasi, namun bagi saya sendiri itu tidak menjadi 100 % dikarenakan saya percaya itu tidak semuanya memilih saya, namun kalau saya, saya tekankan dengan sering bersilaturahmi, dengan adanya itu saya yakin meningkatkan keterpilihan saya sebagai DPRD” (Wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)

Dalam pemilihan umum legislatif, Hj. Meika sering melakukan silaturahmi kepada konstituennya dan Hj. Meika sendiri pemilihan 2014 adalah seorang *incumbent*, beliau sering mengadakan pertemuan bersama masyarakat dengan membuat kegiatan pengajian bersama pengajian Al Hidayah dan beliau sendiri ditunjuk sebagai ketua pengajian. Tentu dengan adanya modal yang dimiliki beliau seperti itu akan mudah mendapatkan suara di pemilihan umum, dikarenakan dengan adanya figur yang sering melakukan kegiatan pengajian tersebut membuat masyarakat yang ikut pengajian tersebut menaruh kepercayaan kepada beliau. Sehingga dengan adanya modal sosial yang sudah melekat tadi memuluskan jalan Hj. Meika duduk di DPRD Labuhanbatu yang saat ini memiliki jabatan Wakil Ketua DPRD Labuhanbatu.

Dan hasil ini juga serupa seperti yang dikemukakan oleh anggota legislatif yang gagal dalam pemilihan umum tahun 2014.

“... ya tentu mereka para perempuan yang terpilih memiliki jaringan mendukung yang sangat kuat, melalui organisasi – organisasi yang dipimpinnya, kemudian melalui gender mereka, mereka sangat mudah ke kaum ibu – ibu seperti pengajian – pengajian yang mereka sering lakukan setiap harinya sebelum pencalonan. (Wawancara dengan Sianturi, (14 April 2018).

“... ya jelas lah dik, mereka kan memiliki power yang besar seperti bu Hj. Ellya, Hj. Meika, Bu maya yang latar belakangnya adalah seorang incumbent dan juga memiliki modal sosial tersebut melalui jaringan – jaringan organisasinya masing – masing. (Wawancara dengan Ruben S, 18 Maret 2018).

Dan hal ini juga dipertegas oleh wakil ketua Golkar bidang kajian strategi yang mengatakan :

“... keterpilihan mereka salah satunya ialah dikarenakan mereka sudah memiliki jaringannya masing masing itu bisa anda lihat sendiri bagaimana mereka membangun masa melalui organisasi – organisasinya dan kegiatan – kegiatan lainnya.(Wawancara dengan Freddy, 20 Maret 2018).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keterpilihan perempuan Partai Golkar di DPRD Labuhanbatu salah satunya adalah adanya jaringan – jaringan yang mendukung, yang pertama dengan besarnya modal sosial yang dimiliki kandidat melalui organisasinya seperti, organisasi HWK, organisasi pengajian Al Hidayah, dan organisasi Persatuan Wanita Methodhist Indonesia. Tidak hanya demikian jaringan tersebut juga dibentuk melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh kandidat mulai dari pengajian, perkumpulan marga – marga maupun kegiatan gereja yang dilakukan oleh kandidat perempuan non islam.

b. Adanya Interaksi Sosial

Pada dasarnya setiap manusia adalah seorang makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu manusia sangat tergantung terhadap manusia lainnya untuk memperoleh kelangsungan hidupnya di tengah – tengah masyarakat. Dengan adanya rasa saling mebutuhkan dan saling berkaitan satu sama lain tentu akan menimbulkan proses interaksi sosial, hal tersebut terjadi apabila antara manusia satu dengan manusia lainnya saling berinteraksi atau dapat disebut juga interaksi sosial.

Interaksi sosial sendiri juga bisa disebut sebagai suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Dalam teori interaksi sosial juga akan menimbulkan adanya perubahan – perubahan yang terjadi di dalam masyarakat baik itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif tergantung bagaimana interaksi yang tercipta. Biasanya syarat terjadi adanya interaksi sosial adalah ketika suatu individu tersebut dengan individu maupun kelompok lainnya melakukan adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial sendiri yaitu adanya hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lain, yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing – masing pihak terebut menimbulkan suatu reaksi. Sedangkan komunikasi artinya berhubungan langsung ataupun bergaul dengan orang – orang lain.

Menghadapi pemilihan umum, semua kandidat akan terus menerus melakukan safari politik agar dikenal oleh konstituennya (masyarakat), berbagai cara dilakukan kandidat untuk melakukan pengenalan diri, cara – cara tersebut tentu berbagai

macam, seperti melakukan kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan kegiatan – kegiatan lainnya yang bersentuhan dengan orang banyak. Dalam hal ini kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan para kandidat jauh sebelum adanya pemilihan umum atau menjelang adanya pemilihan umum.

Dalam memenangkan hati masyarakat biasanya para kandidat melakukan hal – hal tersebut untuk menaruh simpati di hati masyarakat. Secara garis besar ketika seringnya kandidat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka akan terciptanya interaksi sosial antara kandidat dengan masyarakat, hal tersebut tentu akan menjadi modal sosial bagi kandidat untuk maju dalam kontestasi pemilihan umum. Dengan demikian, dalam pemilihan umum semua kandidat harus melakukan interaksi sosial jika ingin memenangkan suatu kontestasi, karena dengan adanya interaksi sosial yang lebih intens kepada masyarakat, tentu akan menjadi suatu modal kepercayaan di masyarakat untuk memilih kandidat dalam pemilihan umum.

Dalam konteks pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Labuhanbatu, para kandidat perempuan Partai Golkar Labuhanbatu juga mengandalkan interaksi sosial yang dilakukan para kandidat dalam halnya berkontestasi yang untuk mendapatkan suara di pemilihan. karena menurut kandidat perempuan Partai Golkar Labuhanbatu modal sosial dengan berinteraksi langsung kemasyarakat adalah kunci pertama menjadi pemenang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpilihan perempuan Partai Golkar Labuhanbatu di DPRD yakni adanya modal sosial yang dimiliki perempuan (kandidat) sebagai pegang dalam berkontestasi dengan berbagai cara seperti seringkali para kandidat melakukan kegiatan interaksi sosial dengan masyarakat secara langsung. Interaksi sosial yang dilakukan para kandidat melalui perkumpulan – perkumpulan yang dibuat oleh masyarakat maupun oleh kandidat, sering mendatangi kegiatan masyarakat berupa pesta dan sebagainya, serta seringkali para kandidat melakukan kajian – kajian keagamaan dengan masyarakat. Hal ini dikemukakan langsung oleh kandidat terpilih perempuan Partai Golkar Labuhanbatu.

“... interaksi sosial yang saya jalani sejak saya terpilih menjadi anggota dewan pada tahun 2004, saya sering hadir di acara – acara warga baik itu pesta, mengayunkan, pengajian sampai adanya orang kemalangan (meninggal), metode kekeluargaan ini yang terus saya jalin dengan masyarakat. (Wawancara dengan Ellya, 15 Maret 2018)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ellya Rosa, modal interaksi yang dilakukan oleh beliau adalah menghadiri semua acara yang dilakukan oleh masyarakat. sehingga masyarakat merasa benar – benar diperhatikan dan mendapatkan rasa peduli oleh beliau, hal tersebut yang beliau lakukan untuk mendapatkan modal interaksi dan kepercayaan masyarakat.

“... sering melakukan interaksi sosial sama mereka, seperti saya sendiri kan semacam perkumpulan marga saya, maupun kegiatan kegiatan perempuan Kristen lainnya saya sering aktif bersama mereka, itu perlu saya aktif bersama mereka, seperti mereka membuat kegiatan otomatis saya selalu dilibatkan (perkumpulan marga) dan saya ikut berpartisipasi baik itu secara moril maupun biaya. (Wawancara dengan Evelyn, 29 Maret 2018).

Berdasarkan pemaparan oleh Trully, beliau selalu mengikuti dan menghadiri semua kegiatan di perkumpulan marga dan kegiatan keagamaan serta membantu baik biaya maupun moril. Dengan cara tersebut trully mendapatkan kepercayaan dan simpati dari masyarakat sehingga beliau dipercaya duduk di DPRD.

“... interksi sosial harus saya lakukan dik, untuk menunjang suara saya di masyarakat dan itu adalah yang paling penting bagaimana saya harus sering terjun kelapangan untuk dapat mempercayai mereka sehingga memilh saya, saya lakukan itu dengan cara saya sering datang kepengajian – pengajian ibu ibu dan saya sendiri sebagai ketuanya.(Wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018).

Senada dengan Ellya dan Trully, Hj Meika selalu aktif dan hadir dalam setiap acara pengajian dan menjadi ketua pengajian. Dikarenakan hal tersebut Hj Meika memiliki modal sosial yang baik sehingga beliau mendapatkan kepercayaan dan mendapatkan suara yang cukup banyak.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh para anggota perempuan DPRD Partai Golkar Labuhanbatu secara umum menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan mereka pada pemilihan umum tahun 2014 dikarenakan adanya modal sosial dengan cara berinteraksi secara langsung kepada masyarakat. Memang jika dilihat dari segi biografi masing-masing, para kandidat perempuan ini cukup terkenal di mata masyarakat Labuhanbatu seperti Hj. Ellya Rosa yang sudah menjabat 3 periode menjadi anggota DPRD. Bagi masyarakat Labuhanbatu Hj. Ellya Rosa dikenal karena pada kenyataannya beliau sangat dekat dengan masyarakat Labuhanbatu dengan kerendahan hatinya, serta ringan tangan terhadap masyarakat Labuhanbatu, Hj. Ellya Rosa juga sering melakukan kegiatan – kegiatan sosial lainnya seperti bakti sosial dan

kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan. Namun secara garis besar keberhasilan Hj. Ellya didapat melalui organisasi perempuan yang dipimpinnya yaitu Himpunan Wanita Karya, dalam organisasi tersebut beliau selaku ketua sering melakukan kegiatan – kegiatan yang bersentuhan dengan rakyat terutama kaum ibu, melalui organisasi yang dipimpin inilah beliau sering berinteraksi sosial terhadap masyarakat, serta beliau memiliki modal sosial dari peran suaminya yang termasuk tokoh masyarakat Labuhanbatu.

Sedangkan kandidat lainnya yakni ibu Trully Evelin menyadari bahwa dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan akan menjadi modal besar baginya, hal itu dilakukannya dengan cara ikut aktif berinteraksi langsung dengan kumpulan – kumpulan marga beliau, dan ikut aktif di kumpulan organisasi wanita dan kegiatan gereja. Apabila jika dilihat dari biografi beliau, bahwasanya Trully Evelyn ini adalah seorang ketua Persatuan Wanita Methodist Indonesia yang dijabatnya, dengan adanya jabatan tersebut tentu menjadikan hal tersebut sebagai modal yang besar. Oleh karena itu tentu dengan sendirinya beliau menciptakan modal sosial tersebut sehingga pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 beliau dengan mudah menyisihkan kandidat lainnya.

Hal yang serupa dilakukan kandidat perempuan lainnya yaitu ibu Hj. Meika, Hj. Meika Riyanti dalam pemilihan umum legislatif, merupakan ajang pemilihan periode yang kedua baginya. Hal itu sedikit menguntungkan beliau dalam berkontestasi, namun pada dasarnya faktor keterpilihan beliau ini karena seringnya beliau melakukan interaksi sosial. Ibu Meika sering melakukan kegiatan – kegiatan

pengajian yang bertempat di rumahnya, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap beliau, dan jika dilihat dari garis besarnya beliau juga memang memiliki sebuah modal sosial yang baik dikarenakan beliau sering menghadiri pengajian – pengajian setiap kelurahan yang mereka gagas bersama dengan organisasinya, yaitu organisasi pengajian Al Hidayah yang dipimpin langsung oleh ibu Meika sendiri. Kemudian apabila dilihat melalui segi modal sosial, modal tersebut juga melakat pada dirinya dikarenakan beliau juga memimpin organisasi SOKSI dengan visi dan misi utamanya adalah kemasyarakatan, dengan aktifnya beliau menjadi ketua SOKSI beliau sering melakukan kegiatan–kegiatan sosial, dan tentu melalui hal tersebut akan mempermudah jalan beliau untuk selalu berinteraksi dengan orang banyak.

Hasil penelitian ini juga membandingkan jawaban dari kandidat yang menjadi lawan para kandidat perempuan tersebut, yang mengatakan:

‘... iya memang benar baik mereka ataupun saya, tetap akan melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan suara, contohnya mereka, perempuan Partai Golkar tersebut kan sudah *incumbent* semua mereka lebih aktif di organisasinya, kemudian mereka melakukan pendekatan – pendekatan kepada perempuan khususnya ibu – ibu mulai dari pengajian dan lain lainlah. (Wawancara dengan Sianturi, 14 April 2018)’

“... mereka sudah memiliki semua, alatnya mereka sudah ada semua baik di organisasi maupun menjadi seorang *incumbent*, jadi mereka sangat mudah melakukan interaksi sosial berbeda halnya dengan saya yang baru dalam pemilihan umum, meskipun saya seorang ketua organisasi juga. (wawancara dengan Ruben S, 18 Maret 2018)’

Hal tersebut juga dipertegas oleh Wakil Ketua Partai Golkar bidang Kajian Strategis yang mengatakan :

“... meskipun mereka seorang *incumbent* interaksi sosial itu terus dilakukannya, terbukti mereka terpilih lagi, dan itu kita bisa lihat bahwasanya mereka memiliki modal sosial yang sangat kuat, dan bisa saja jika itu dilakukan mereka terus menerus bukan tidak mudah mereka akan terpilih lagi tahun 2019.(Wawancara dengan Freddy, 20 Maret 2018).

c. Adanya Kepercayaan dari Masyarakat

Kepercayaan bisa diartikan sebagai sesuatu kemauan seseorang atau suatu kelompok orang untuk mau memberi suatu keyakinan kepada seseorang yang ditujukannya. Kepercayaan merupakan suatu keadaan psikologis seseorang maupun kelompok menganggap sesuatu dengan benar. Karena setiap orang sudah yakin dengan hal tersebut maka kepercayaan akan timbul pada dirinya. Membangun sebuah kepercayaan sebenarnya bukanlah sebuah persoalan yang mudah, terlebih lagi dengan kondisi dalam kuantitas orang yang banyak yakni masyarakat. Kepercayaan itu mahal harganya, begitulah cara pandang yang selama ini beredar di kalangan masyarakat dan hal itu memang terjadi di masyarakat Indonesia khususnya. Berbicara mengenai kepercayaan, tentu berkaitan juga tentang suatu kejujuran dan suatu harapan. Kepercayaan tidak bisa disejajarkan dengan uang maupun materi, namun kepercayaan itu dibangun dengan proses yang sangat panjang dan dibuktikan dalam proses yang panjang juga.

Kepercayaan bisa menghilang dengan mudah, dan akan sulit untuk kembali lagi tergantung setiap orang yang menanggapinya. Kepercayaan adalah salah satu nilai yang paling tinggi di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Mempercayai, mempercayakan, dipercaya adalah sebuah tanda bahwa adanya keyakinan yang sangat

besar akan satu hal atau kepada seseorang. Hal – hal ini yang harus dipahami secara mendalam mengapa kepercayaan itu begitu besar maknanya bagi orang yang dipercaya.

Begitu juga dalam pemilihan umum, dewasa ini masyarakat Indonesia khususnya sangat membenci dengan hal-hal berbau politik, dikarenakan hal tersebut beredar di kalangan masyarakat, siapapun yang menjadi pemenangnya maka sama saja tidak ada perubahan sama sekali pada diri atau kelompok masyarakat, masyarakat seolah sudah bosan dengan janji – janji yang diberikan kandidat.

Pada kenyataannya sejak periode 2004 hingga 2014 para kandidat yang ingin menjagokan diri sebagai anggota legislatif menjanjikan hal – hal yang membuat masyarakat senang, mulai menjanjikan program-program yang baik sampai menjanjikan bantuan dalam bentuk lainnya. Janji tersebut mulai dari yang rasional hingga yang menjadi tidak rasional, hal tersebut diberikan oleh calon dimaksudkan agar masyarakat mau memilihnya dalam pemilihan umum. Pada kenyataannya ketika para kandidat tersebut berhasil dalam pemilihan umum legislatif tidak sedikit yang mengingkari janji – janji ketika kampanye, hal ini sudah terjadi di seluruh daerah Indonesia, akibatnya sekarang masyarakat dalam pemilihan umum sudah jarang mengikuti andil dalam ajang partisipasi politik dikarenakan sudah kecewa dengan kejadian tahun-tahun sebelumnya.

Sebagai contoh diambil pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Labuhanbatu, Labuhanbatu pada saat itu memiliki jumlah pemilih tetap sebanyak 294.997 untuk memilih wakilnya di DPRD, namun pada kenyataan berdasarkan hasil

dari KPU Labuhanbatu yang ikut berpartisipasi sebanyak 218.827 itu artinya kurang lebih 70 ribu orang masyarakat Labuhanbatu tidak mau tahu dan peduli tentang politik di daerahnya. Tentu seharusnya hal tersebut sudah menjadi pekerjaan rumah bagi partai politik maupun politisi untuk menyadarkan kembali masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik di daerahnya, sehingga menciptakan suatu demokrasi yang baik serta bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Terlepas dari banyaknya masyarakat Labuhanbatu yang tidak hadir dalam pemberian suara kepada calon anggota DPRD Labuhanbatu, besar atau sedikitnya masyarakat dalam berpartisipasi dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kandidat. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang masih percaya terhadap kandidat yang dipilihnya, sebagai contoh adalah anggota DPRD Labuhanbatu khususnya perempuan dari Partai Golkar, kandidat ini sekarang telah menjabat sebagai anggota DPRD tentu memiliki kepercayaan masyarakat yang besar sehingga mereka dapat dipilih menjadi wakilnya.

Secara umum terlihat bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa keterpilihan perempuan dikarenakan adanya faktor kepercayaan masyarakat kepada kandidat khususnya kepada saudari Hj. Ellya Rosa, Hj. Nurmaya, Trully, maupun Meika Riyanti. Kepercayaan masyarakat ini bukan hanya diberikan begitu saja namun dengan adanya proses yang panjang, seperti diketahui sebelumnya bahwa kandidat ini merupakan kandidat *incumbent* dan akhirnya terpilih lagi. Melalui dasar ini kita dapat melihat bagaimana mereka masih diberi kepercayaan yang besar oleh masyarakat.

Kepercayaan yang dibangun oleh kandidat perempuan Partai Golkar melalui berbagai macam cara, mulai dari pendekatan histori, pendekatan persuasif, hingga pendekatan kekeluargaan. Seperti contoh aktif di kegiatan masyarakat mulai dari adanya kegiatan pengajian, adanya perkumpulan masyarakat hingga sering mendatangi rumah – rumah masyarakat untuk bersilaturahmi. Hal ini dilakukan para kandidat selama masa kampanye dan juga sebelum masa kampanye, itu artinya bahwa modal sosial yang dibuat oleh kandidat ini sudah terjalin cukup lama dan memiliki proses yang sangat panjang. Hal ini dikemukakan langsung oleh anggota perempuan yang terpilih :

“... sebelum saya maju pun, saya berpikir hal yang paling utama saya lakukan adalah harus ada kepercayaan masyarakat karena dengan adanya itu membuat saya akan menjadi kuat, allhamdulillah dik, ibu sekarang menjadi anggota DPRD 3 periode dan satu kali menjadi ketua DPRD. itu karena apa? Karena ibu sering melakukan kegiatan – kegiatan ibu sering ke layatan, pesta dan kegiatan lainnya. (wawancara dengan Ellya, 15Maret 2018)”

“... sesuatu yang sangat penting, kepercayaan masyarakat menjadi tolak ukur kandidat maju dalam anggota dewan, semisalnya ibu ni, sebelum maju ibu awalnya melihat dulu dari pola masyarakat benar gak sih saya dipercayai, nah berjalan seiring waktu banyak kader kader ibu maupun perkumpulan ibu untuk memberikan support agar ibu maju dalam pemilihan. (Wawancara dengan Evelyn, 29 Maret 2018)”

“... tentu saya memiliki kepercayaan dari masyarakat, sehingga saya bisa duduk menjabat wakil ketua DPRD Labuhanbatu, hal ini saya lakukan dengan cara langsung turun kebawah menemui masyarakat dan melakukan kegiatan – kegiatan aktif sosial lainnya, dan pengajian. (wawancara dengan Riyanti, 29 Maret 2018)”

Demikian pula dengan apa yang dikemukakan oleh kandidat yang gagal dalam pemilihan umum 2014 di Labuhanbatu sama dengan apa yang kandidat perempuan lakukan di Labuhanbatu :

“... yang seperti katakan tadi mereka kan memiliki organisasi – organisasi, dan perkumpulan pengajian, dari situlah mereka mendapatkan kepercayaan itu. Mereka kan selalu aktif dengan itu . (Wawancara dengan Sianturi, 14 April 2018)”

“... jelaslah mereka punya, mereka buktinya terpilih kembali, itu artinya mereka memiliki kepercayaan yang besar dari masyarakat sebagai contoh jika di total, mereka juga suara tertinggi dari caleg caleg lainnya, (Wawancara dengan Ruben S, 18 Maret 2018)”

Apabila dilihat secara garis besar, memang kandidat perempuan Partai Golkar yang terpilih menjadi anggota DPRD memiliki nilai – nilai sosial yang tinggi, hal tersebut dapat terlihat bagaimana mereka berulang kali terpilih dalam kontestasi, nilai tersebut didapat mereka melalui keaktifan interaksi para kandidat kepada masyarakat, baik sebagai DPR maupun sebelum menjadi DPR. Modal sosial itu diperoleh para kandidat bukan hanya dengan menampilkan wajah di kertas suara, tetapi modal tersebut mereka dapati ketika bagaimana para kandidat perempuan memang sering melakukan hal – hal yang bersentuhan langsung ke masyarakat.

Hj. Ellya Rosa sering melakukan kegiatan dengan organisasinya dan memiliki jiwa yang suka membantu terhadap sesama, sedangkan Trully aktif dengan perkumpulan marga (suku Batak) yang memiliki jiwa kesatuan kuat, sedangkan Meika Riyanti aktif dengan pengajian – pengajian yang dia lakukan setiap sebulan

sekali di rumahnya, dan Nurmaya selalu aktif dengan organisasinya. Melalui dasar itu mereka kandidat perempuan Partai Golkar mudah mendapatkan suara dengan apa yang telah mereka lakukan selama dalam proses kontestasi dan jauh sebelum kontestasi dimulai, tentu menjadi modal yang besar bagi mereka sehingga mereka dapat terpilih menjadi anggota DPRD Labuhanbatu.

Dengan memiliki kepercayaan dari masyarakat yang besar tersebut menjadikan modal yang lebih bagi kandidat dalam keterpilihannya di kontestasi pemilihan umum legislatif.

Tabel 5.7
Perbandingan Keterpilihan Kandidat Perempuan yang Terpilih

Aspek	Hj Ellya Rosa Siregar	Trully Evelyn Simanjuntak	Hj Meika Riyanti Siregar	Hj Nurmaya Sofa Tanjung
Sistem Pemilu				
Nomor Urut	1	6	1	2
Perolehan Suara	2.339	1.399	3.306	2.882
Modal Politik				
Kualitas Kandidat	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori sedang	Kategori sedang
Jabatan Dalam Partai	Bendahara Umum	Wakil Bendahara Pemenangan Pemilu	Wakil Ketua Bid pemenangan Pemilu	Wakil Ketua Bid Perempuan
Jaringan Keluarga	Tokoh suami	Tokoh suami	Tokoh Ayah	Toko Suami
Modal Ekonomi				
Kemampuan Finansial Kandidat (dana Kampanye)	66.206.000,00	75.850.000,00	60.450.000,00	76.430.000,00
Modal Sosial				
Jaringan Yang Mendukung	- Organisasi HWK. - Kegiatan Sosial. - Pengajian – pengajian	- Kumpulan marga - Kegiatan Gereja - Organisasi Persatuan Wanita Methodist Indonesia	- Pengajian Al Hidayah - Organisasi Soksi	- Organisasi PD KPPG Labuhan batu
Interaksi Sosial	Melalui Kegiatan – kegiatan sosial	Melalui perkumpulan marga	Melalui pengajian – pengajian	Melalui kegiatan sosial

Sumber : (Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil temuan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya keterpilihan perempuan di DPRD Labuhanbatu dikarenakan adanya aspek modalitas yakni modal politik, ekonomi, sosial. Namun secara keseluruhan menurut penulis faktor yang paling mempengaruhi keterpilihan perempuan Partai Golkar yaitu faktor modal politik, dikarenakan kandidat yang memiliki kualitas mampu mempengaruhi suara di masyarakat serta adanya dukungan yang besar dari elit lokal terhadap kandidat lebih memudahkan kandidat mendapatkan suara dari masyarakat.